**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. Latar Belakang

Pendidikan agama islam adalah pondasi kita dalam menjalankan setiap sendi-sendi kehidupan, oleh karenanya kita harus menjadikan agama sebagai landasan hidup dan tujuan akhir kita, makalah ini dibuat untuk menjelaskan Sejarah yang telah membuktikan bahwa kemajuan ilmu pengetahuan di dunia modern menjadi fakta sejarah yang tak terbantahkan. Bahkan bermula dari dunia Islamlah ilmu pengetahuan mengalami transmisi (penyebaran, penularan), dimensi dan poliferasi (pengembangan) ke dunia Barat yang sebelumnya diliputi oleh masa gelap (Dark Ages) mendorong munculnya zaman renaissance atau enlightenment (pencerahan) di Eropa. Melalui dunia Islam lah mereka mendapat akses untuk mendalami dan mengembangkan ilmu pengetahuan modern.

Peradaban Islam pada mulanya mulai dari zaman Rasulullah saw. Sampai abad ke-12 M. Telah berhasil dengan gemilang membangun peradaban-peradabannya yang untuk dan melahirkan sejarawan kelas dunia. Itulah sebabnya peradaban islam dapat  melahirkan organisasi , bahasa wilayah, pusat ekonomi, pendidikan, kepercayaan  dan ilmu pengetahuan yang sumber dan tuntutannya tidak lepas dari yang utama “Islam”.  
Di permukaan  dunia ini pernah timbul beberapa peradaban, tetapi kemudian menghilang sirna. Ilmu pengetahuan dan kebudayaan telah pernah tersebar meningkat gemilang , tapi akhirnya merosot menjadi rusak. Petunjuk-petunjuk keagamaan pernah bercahaya laksana bulan purnama, tapi akhirnya redup dan gelap gulita. Begitulah manusia senantiasa dalam keadaan tidak tetap, antara bangkit dan jatuh, turun dan naik.

[1.2 . Rumusan Masalah](https://www.blogger.com/u/1/null)

Selanjutnya makalah ini akan membahas mengenai Bagaimana Kontribusi Islam Dalam Pengembangan Peradaban Dunia, dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1.       Bagaimana kontribusi Islam dalam pengembangan peradaban dunia ?

2.       Faktor penyebab Kemajuan dan Kemunduran Peradaban Islam ?

3.       Bagaimana sumber historis, sosiologis, filosofis, dan teologis kontribusi Islam bagi peradaban dunia ?

[1.3 . Tujuan](https://www.blogger.com/u/1/null)

Adapun Tujuan dari penulisan makalah ini adalah :

1.      Untuk mengetahui kontribusi islam dalam pengembangan peradaban dunia.

2.      Untuk mengetahui faktor penyebab kemajuan dan kemunduran islam.

3.      Untuk mengetahui bagaimana sumber historis, sosiologis, filosofis, dan teologis kontribusi Islam bagi peradaban dunia.

**BAB II**

**[Pembahasan](https://www.blogger.com/u/1/null)**

[A.      Menelusuri pertumbuhan dan perkembangan peradaban islam](https://www.blogger.com/u/1/null)

Perkembangan islam sejak 14 abad silam turut mewarnai sejarah peradaban dunia. Berbagai bukti kemajuan peradaban islam kala itu dapat dilihat dari beberapa indiator antara lain :

1.      Keberadaan perpustakaan islam dan Lembaga-lembaga keilmuan seperti Baitul hikmah, masjid al-azhar, masjid Qarawiyyin, dsb , untuk melakukan proses pengkajian dan pengembangan ilmu dan sains.

2.      Peninggalan karya intelektual muslim seperti Ibnu sina, Imam syafii, Ibnu Khaldun, dsb.

3.      Penemuan-penemuan intelektuan yang dapat mengubah budaya dan tradisi umat manusia, seperti penemuan kalender islam, penyebutan hari-hari , seni arsitektur, dsb.

4.      Pengaruh nilai-nilai kebudayaan sebagai manifestasi dari konsep islam, iman, ihsan, dan taqwa.

Harun Nasution membagi sejarah islam menjadi 3 periode :

         Periode klasik (650-1250 M)

         Periode pertengahan (1250-1800 M)

         Periode modern (1800 M-sekarang)

1.      Periode klasik terbagi menjadi 2 yaitu :

o   Masa kemajuan islam I (650-1000 M)

Masa ini bisa disebut sebagai awal dari masa keemasan Islam. Sebelum Nabi Muhammad saw. wafat, ekspansi Islam telah berhasil menguasai Semenanjung Arabia (Arabian Peninsula). Ekspansi ke luar wilayah Arab baru dimulai pada masa khalifah pertama Abu Bakar Ash-Shiddiq.

Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. Selanjutnya dikembangkan oleh para sahabat. Ini ditandai oleh adanya sejarah empat sahabat rasullah yang dalam kajian islam akrab disebut sebagai Khulafa’ur Rasyidin, yaitu abu bakar (632-634 M), Umar bin khattab (634-644 M), Utsman bin affan (644-656 M), dan Ali bin abi thalib (656-661 M). Pada masa ini islam mulai tersebar diluar wilayah Semenanjung Arab terjadi penaklukan-penaklukan islam terhadap beberapa wilayah-wilayah, seperti Damaskus, Mesir, Irak, Palestine, Syiria, Persia.

Pergerakan dari “kerajaan”Khulafā`ur Rāsyidīn selanjutnya diteruskan oleh Dinasti Umayyah (661-750 M). Ekspansi penyebaran Islam semakin luas pada zaman ini. Daera-daerah yang dikuasai Islam pada masa ini adalah Syiria, Palestina, Afrika Utara, Irak, Semenanjung Arabia, Persia, Afghanistan, dan Asia Tengah (Pakistan, Turkmenistan, Uzbekistan, dan Kirgistan).

Di samping itu, pada masa ini juga ditandai dengan berkembangnya kebudayaan Arab. Determinasi dari Khalifah Abdul Malik Dengan perubahan bahasa administrasi dari bahasa Yunani dan bahasa Pahlawi ke bahasa Arab, membuat masyarakat semakin menaruh perhatian terhadap bahasa Arab. Penyair-penyair Arab-baru bermunculan pada masa ini, seperti Qays bin Al-Mulawwah (w. 699 M), Jamil Al-Udhri (w. 701 M), Al-Akhtal (w.710 M), Umar bin Abi Rabi‟ah (w.719 M), Al-Farazdaq (w. 732 M), dan Jarir (w. 792 M). Tidak hanya itu, perhatian dalam bidang tafsir, hadis, fikih, dan ilmu kalam juga hadir pada masa ini.

Peradaban Islam semakin maju dengan perpindahan kekuasaan dari Dinasti Bani Umayyah ke Dinasti Bani Abbasiyah. Pusat kota kerajaan Bani Abbasiyah terletak di Baghdad menggantikan kota Damaskus pada masa Dinasti Umayyah. Perpindahan ibu kota kerajaan ini dilakukan oleh Khalifah Al-Manshur (754-775 M). Pada tahun 775 M kepemimpinan Al-Manshur digantikan oleh Khalifah Al-Mahdi (775-785). Pada zaman ini perekonomian negara mulai meningkat dengan berkembangnya bidang pertanian dan pertambangan.

Dalam perkembangan selanjutnya islam mengalami disintegrasi politik dan perpecahan di kalangan umat yang menyebabkan islam mundur dari pentas atau panggung peradaban dunia, menandai berakhirnya fase kemajuan islam I.

o   Masa disintegrasi (1000-1250 M)

Masa ini ditandai dengan adanya kerajaan-kerajaan independent yang ingin memisahkan diri dari kepemimpinan seorang khalifah, yang menyebabkan perpecahan dikalangan umat islam.

2.      Periode pertengahan (1250-1800 M)

Pada zaman ini tidak ada perkembangan yang berarti bagi peradaban islam, kecuali hanya sedikit. Perkembangan itu pun hanya bersifat memperluas kekuasaan islam kedalam beberapa wilayah , seperti Mesiir, India, Turki, dll. Yang paling diingat pada masa ini adalah penaklukan konstatinopel dari kerajaan Bizantium oleh Sultan Muhammad Al-Fatih (1451-1481 M).

Pada zaman ini terdapat tiga kerajaan besar, yaitu Kerajaan Utsmani di Turki, Kerajaan Safawi di Persia, dan Kerajaan Mughal di India. Masing-masing dari kerajaan ini tidak memperlihatkan kontribusi bagi peradaban Islam secara signifikan. Peperangan demi peperangan bahkan sering terjadi pada masa tiga kerajaan besar ini untuk menguasai wilayah tertentu. Disintegrasi politik pada masa ini terlihatsemakin besar dibandingkan dengan masa Bani Abbasiyah dan sekaligus menandai berakhirnya perkembangan peradaban Islam.

3.      Periode modern (1800 M-sekarang)

Pada masa ini bisa disebut juga sebagai masa kebangkitan dunia islam. Sejumlah tokoh islam melakukan pembaruan pemikiran islam atau modernisasi dalam islam untuk mengembalikan kejayaan islam. Seperti di mesir Muhammad Abduh, Rasyid Ridha, dll. Ide pembaruan itu sampai masuk keindonesia dan dikembangkan oleh K.H Ahmad Dahlan dari organisasi Muhammadiyah dan oleh K.H Hasyim Asy”ari dari Nahdhatul ulama.

-----kontribusi isalam dalam peradaban \_\_\_\_\_---------

(rumusan masalah 2)

Umat Muslim telah lebih dulu mencapai puncak kejayaannya pada abad pertengahan. Pada abad ke-13 M terjadilah invasi kejam bangsa Mongol yang berhasil memorak-porandakan khazanah Islam buah karya para Ilmuwan Muslim terdahulu. Invasi ini dimulai pada tahun 1206, dipimpin oleh Jengis Khan dan anak keturunannya.

Akibatnya, hampir tidak ada satu peradaban Islam pun yang tersisa di Asia Tenggara, Timur Tengah, dan Eropa Timur. Seiring dengan itu, pada tahun 1258, pasukan Mongol kembali mengincar pusat peradaban Islam di Baghdad. Semua bangunan kota dihancurkan berkeping-keping, *mushaf* al-Qur’an diinjak-injak, masjid dijadikan sebagai kandang kuda, perpustakaan dibakar, dan ribuan buku-buku serta manuskrip tulisan para ulama terdahulu dihanyutkan di sungai Tigris. Kehancuran yang dialami Muslim Baghdad ini dianggap sebagai era kemunduran peradaban Islam di abad pertengahan.

Dan tidak berhenti di situ, bangsa Mongol melanjutkan invasinya ke arah Mesir dan Mediterania. Beruntung, semua dapat dikendalikan oleh pasukan Islam dari Dinasti Mamluk sehingga pasukan Mongol mundur. Seandainya pasukan Islam tidak berhasil menghadapi mereka, maka yang ada kini tidak akan kita temui lagi wilayah-wilayah bersejarah yang menyimpan sejuta peradaban Islam di masanya dulu.

Tidak seperti yang terjadi sekarang, di mana para ilmuwan yang terkenal hampir keseluruhan berasal dari Barat. Dulu, para ilmuwan Muslim seperti al-Biruni, Ibnu Sina, al-Battani, dan lainnya telah terlebih dulu mewarnai dunia ilmu pengetahuan. Mereka banyak menguasai ilmu kedokteran, perbintangan, perhitungan, hadis, fikih, dan masih banyak lagi. Sayangnya, prestasi gemilang tersebut tidak diakui lagi oleh bangsa Barat atau mungkin sengaja mereka tutup-tutupi demi menjaga citra kegemilangan mereka kini.

Transformasi ilmu pengetahuan Islam ke dunia Barat dikemukakan oleh Mehdi Nakosteen, seorang penulis buku *Kontribusi Islam Atas Dunia Intelektual Barat: Diskripsi Analisis Abad Keemasan Islam*, terbangun melalui dua cara. *Pertama*, melalui para mahasiswa dan cendekiawan Eropa Barat yang menimba ilmu di sekolah-sekolah tinggi ataupun universitas Islam di Spanyol. *Kedua*, melalui hasil karya cendekiawan Muslim yang berhasil diterjemahkan dari bahasa Arab ke bahasa mereka sendiri.

Ilmu-ilmu yang diajarkan dalam agama Islam bagi umat manusia adalah sebuah harta karun yang sangat menarik dan didambakan oleh semua pihak, tidak terkecuali pihak non-Muslim. Pada tahun 1213 di Eropa berdirilah sebuah universitas pertama mereka yaitu Universitas Paris dan pada akhir abad pertengahan disusullah pendirian 18 universitas lainnya di Eropa. Di universitas-universitas tersebut diajarkan pula ilmu-ilmu dari ilmuwan Islam seperti, ilmu falak, filsafat, kedokteran, yang diadopsi dari universitas Islam.

Pemuda Eropa dahulu memang banyak yang menuntut ilmu di universitas Islam di Spanyol seperti Cordoba, Sevilla, Malaca, Granada, dan Salamanca. Saat belajar, mereka bukan hanya sekadar duduk dan mendengarkan, tetapi mereka juga aktif menerjemahkan buku-buku buah karya para intelektual Muslim. Sepulangnya mereka ke negerinya, mereka pun mendirikan sekolah dan universitas yang sama.

Berkat kerja keras mereka mengadopsi dan menerapkan khazanah keilmuan Islam, akhirnya muncullah tunas-tunas baru sarjana keilmuan Barat yang dibanggakan masyarakat Eropa.

Petrus Alfonsi salah satunya. Ia adalah seorang sarjana Eropa yang dahulunya menggeluti ilmu kedokteran pada salah satu fakultas kedokteran di Spanyol. Ketika selesai belajar dan kembali ke negerinya, Inggris, ia dipercaya oleh Raja Henry I untuk menjadi dokter pribadinya. Selain itu, bekerjasama dengan Walcher, ia juga dipercaya untuk menyusun mata pelajaran ilmu falak berdasarkan ilmu yang didapatkannya di Spanyol.

Sementara itu Mehdi Nakosteen dan Samsul Nizar, penulis buku *Sejarah dan Pergolakan Pemikiran Pendidikan Islam: Potret Timur Tengah Era Awal dan Indonesia*, menambahkan bahwa proses transformasi penyebaran pengetahuan Islam terjadi melalui berbagai jalur. Jalur tersebut antara lain, *pertama*, jalur Andalusia, yakni ketika Islam mulai masuk ke Andalusia yang dibawa oleh Thariq.*Kedua*, melalui Pulau Sisilia yang berhasil ditaklukan kaum Muslimin melalui tangan Dinasti Aghlabiyyah yang berkuasa di kawasan Tunis dan Aljazair saat itu. *Ketiga*, melalui Perang Salib yang merupakan proses pertukaran peradaban antara dua bangsa di Laut Tengah. *Keempat*, jalur perdaganganantara Barat dan Timur melewati Mesir sejak Dinasti Fathimiyyah berkuasa di negeri tersebut. *Kelima*, jalur pendidikan seperti pendirian sekolah dan universitas Islam, dan penerjemahan karya-karya ilmuwan Muslim ke dalam bahasa Latin.

Berikut beberapa kontribusi intelektual Muslim dalam peradaban dunia di berbagai bidang:

1. Astronomi

Astronomi atau ilmu falak adalah salah satu bidang ilmu yang paling digemari oleh para ilmuwan Muslim selain matematika. Hal ini disebabkan karena kedua bidang ilmu tersebut sangat mendukung peribadatan Islam, seperti dalam menentukan awal dan akhir bulan Ramadhan, hari raya Idul Fitri, hari raya Idul Adha, dan sebagainya. Di antara para ahli astronomi Muslim yang tersohor adalah: al-Biruni, al-Battani (ia termasuk dalam 20 besar ahli astronomi penting dunia), Abul Wafa (penemu kemiringan bulan), Hassan Ibn Haitam (penemu optik yang menjadi dasar teropong Roger Bacon dan Kepler), dan lainnya.

2. Matematika

Ilmu matematika dalam bahasa Arab disebut aljabar (perhitungan), sedangkan istilah algoritme adalah berasal dari nama penemunya yaitu al-Khawarizmi, yang memiliki nama lengkap Muhammad bin Musa bin Khawarizmi. Ia merupakan salah satu ahli matematika Muslim terkenal di masa khalifah al-Ma’mun. Iamenulis buku aljabar.

3. Fisika

Ilmu fisika juga berhubungan erat dengan ilmu astronomi. Sehingga karya-karya tentang optik yang ditemukan oleh Hassan Ibn Haitam (965-1039 M) dijadikan dasar bagi bangunan ilmu fisika, yakni dasar bagi Bacon dan Kepler dalam penemuan teropong, teleskop maupun mikroskop dan dasar dari fotografi.

4. Kimia

Meskipun bangsa Yunani telah mengenal sejumlah zat kimia, namun mereka tidak tahu apa-apa mengenai subtansi unsur-unsur zat kimia, seperti: alkohol, asam sulfur, maupun asam nitrat. Orang Arablah yang menemukan itu semua, yang bersamaan dengan penemuan potasium, asam amoniak, nitrat perak, dan merkuri. Maka, tidak heran jika berbagai istilah penting dalam kimia juga berasal dari bahasa Arab, seperti; alkohol, alembrik, alkali, dan kimia itu sendiri. Salah satu ilmuwan Muslim yang membidangi kimia adalah Abu Musa Jakfar al-Kufi.

5. Ilmu Hayat

Dalam bidang ilmu hayat, bangsa Arab tidak berpuas diri dengan hasil dari penerjemahan karya-karya bangsa Yunani. Bangsa Arab pun melakukan kajian dan observasi sendiri secara intensif. Sehingga tidak heran jika mereka berhasil memperkaya daftar macam-macam tumbuhan yang tercantum dalam “Daftar Dioscorides” yang berisi sekitar 2000 spesies. Farmapodia atau sejenis ensiklopedia tetumbuhan obat yang disusun bangsa Arab Muslim berisi berbagai macam tumbuhan dan bahan-bahan obat yang belum dikenal bangsa Yunani, seperti: kaper, daun senna, tamarin, kasia, dan mauna.

6. Ilmu Kedokteran

Salah seorang ahli kedokteran Muslim yang sangat terkenal di dunia Barat adalah Abu Ali al-Hussein bin Abdallah ibn Sina, yang lebih dikenal sebagai Ibnu Sina atau Avicenna. Bukunya yang berjudul *al-Qanun fi at-Tib* atau petunjuk tentang kedokteran. Buku tersebut berisi tentang lima hal, yaitu fisiologi, kebersihan, patologi, pengambilan terapi, dan materi pengobatan.

Selain itu Ibn Zohr juga merupakan salah seorang ahli kedokteran yang terkenal karena dialah yang telah memperkenalkan aspek hukum dalam observasi bidang kedokteran. Ia juga menemukan kekuatan dari jenis penyakit tertentu.

Kemudian Ibn Nafis dari Siria yang pada tahun 1289 telah berhasil mempertontonkan sistem sirkulasi darah secara akurat, tiga ratus tahun sebelum Servert, seorang dokter kebangsaan Portugis yang selama ini dianggap sebagai penemu pertama.

7. Filsafat

Ibn Sina atau Avicenna juga merupakan seorang ahli filsafat. Ia telah membentuk sistem keilmuan dan pandangan filsafat skolastiknya secara gamblang. Adapun karya-karya utamanya antara lain *Kitab al-Shifa* (Buku Penyembuhan), dan *Kitab al-Isharat wa’l Tanbihat* (Pegangan Bagi Pengajaran dan Peringatan).

Upaya penerjemahan karya-karyanya dimulai sejak abad XII dan semenjak itu para pemikir Arab mulai mewarnai pikirannya sesuai apa yang diterapkan oleh Ibnu Sina. Sementara itu Abdul Wahid Muhammad Ibn Rushd atau Averroes dalam banyak hal lebih berpengaruh ketimbang Avicenna, berkat bukunya yang mengomentari karya filsafat Aristoteles.

8. Sastra

Para ilmuwan Muslim juga memberikan kontribusi yang besar terhadap dunia Barat di bidang sastra. Hal ini terbukti dari hasil kajian Asian Palacios atas karya-karya surealism dalam Islam dan atas buku *La Devina Comedia* karya Dante Aleghery yang menyimpulkan bahwa Dante telah mendapat pengaruh yang besar dari karya mistik Muhyidin ibn Arabi maupun penyair buta Abul Ala al-Maari. Sedangkan novel bernilai filsafat dari Ibn Tufail, *Hayy ibn Yaqzan* telah diterjemahkan ke dalam bahasa Latin oleh Edward Pococke pada tahun 1671 dan buku inilah yang mengilhami Daniel Defoe dengan kisahnya Robinson Crusoe.

9. Geografi dan Sejarah

Masyarakat Arab dikenal gemar mengarungi pulau maupun benua untuk berdagang. Karena itu mereka harus menguasai geografi maupun sejarah setiap kawasan yang akan dijelajahi. Hal inilah yang menjadi latar belakang untuk menekuni ilmu-ilmu geografis maupun sejarah. Dalam bukunya yang berbahasa Inggris berjudul *Golden Pastures*, Hasan Ali al-Masudi memaparkan gambaran lengkap tentang setiap negeri yang pernah dikunjunginya pada pertengahan abad ke-10. Bahkan sejarah menunjukkan bahwa selama lebih dari tiga abad para ahli kartografi Eropa senantiasa mengutip karya-karya geografi Muslim, seperti karya Nasrudin Tusi maupun hasil observasi al-Koshaji yang telah berhasil menuyusun hasil petualangannya di Cina dan mengoreksi perhitungan garis lintang bumi maupun ukuran bumi.

Sedangkan di bidang sejarah, Ibn Miskawaih merupakan seorang sejarawan Muslim terkenal yang meninggal pada tahun 1030. Dalam bukunya yang berjudul *Tajarib al-Umam* (Pengalaman Bangsa), ia memaparkan kisah sejarah tentangPersia dan Arab sampai dengan masa hidupnya dan menyatakan bahwa penyerbuan Arab atas Persia telah terjadi sejak jauh sebelum Islam lahir.

10. Sosiologi dan Ilmu Politik

Ibn Khaldun (1332-1406 M) merupakan pemikir filsafat sosiologi dan sejarah yang terkenal dalam peradaban Islam. Salah satu bukunya yang disebut sebagai Prolegomena membahas refleksi umum sejarah manusia dan berbagai macam peradaban manusia sebagai hasil dari perbedaan iklim, kehidupan kaum pengembara maupun yang telah menetap dan istiadat atau latar belakang peradaban yang berbeda, termasuk kelembagaan sosial, ilmu pengetahuan dan seni yang mereka kembangkan.

Sementara, al-Farabi menulis buku yang sangat terkenal tentang filsafat politik yang berjudul *al-Madinatul Fadhilah.* Dalam buku tersebut, ia menyatakan bahwa pemimpin suatu negara harus mampu memberikan jaminan agar penduduknya mencapai kehidupan yang sejahtera baik di dunia maupun di akhirat. Untuk itu negara harus dipimpin oleh seorang kepala negara yang memiliki kualitas sempurna, yakni: 1) tinggi kecerdasannya; 2) kuat ingatan; 3) fasih berbicara; 4) rajin bekerja; 5) sederhana; 6) luhur budi; 7) adil; 8) teguh pendirian, dan 9) konsisten.

11. Arsitektur dan Seni Rupa

Arsitektur Muslim tampak dalam bentuk istana maupun masjid yang gemerlapan yang di kemudian hari berpengaruh pada seni bangunan gereja pada abad pertengahan di Eropa. Seperti pengaruh arsitektur masjid di Cordova terhadap gereja katedral Notre Dane du Puy dalam wujud lengkungan susun tiga, cuping ganda, lengkungan sepatu kuda maupun unsur dua warna yang merupakan ciri masjid di Cordova.

12. Musik   
  
Seorang musikus Muslim bernama Abul Hasan Ali Ibn Nafis atau sering dipanggil Ziriyab telah mendirikan konservatorium musik-musik Andalusia. Sejak itu teori musik mulai dikembangkan oleh al-Farabi, yang menulis *Kitab al-Musiki* (Pegangan Musik). Dengan menggunakan prinsip-prinsip ilmu matematika dan fisika para penulis musik mampu memberi penjelasan secara ilmiah tentang suara dan bagaimana mendorong pembuatan instrumen musik lebih lanjut, seperti gitar, seruling, tambur, prototipe piano, organ dan sebagainya.

-----kontribusi isalam dalam peradaban \_\_\_\_\_---------

[B.      Menanyakan faktor penyebab kemajuan dan kemunduran peradaban islam](https://www.blogger.com/u/1/null)

Pada sebuah artikel berjudul science and islam in conflict dikatakan bahwa diseluruh penjuru dunia meskipun ada perbedaan budaya dan Bahasa. Ilmu&sains berkembang bertolak dari konsep-konsep dan dasar-dasar ilmiah, kecuali dunia islam yang menjadikan Al-Qur’an sebagai induk ilmu pengetahuan. Pernyataan diatas seolah-olah semakin memperoleh penguatan disebabkan secara impirik kehidupan beberapa negara yang di identikkan dengan islam menunjukkan keadaan yang tidak baik.

Kota Kairo dan Kota Tokyo

Dinamika peradaban islam dipengaruhi oleh konteks social,politik,budaya,dan agama yang melekat di dalamnya. Peradaban islam pada masa awal / klasik, pertengahan, sampai modern memiliki nuansa atau dimensi peradaban yang berbeda satu sama lain. Peradaban islam pada masa Rasullah ditandai adanya pengaruh wahyu Allah yang diturunkan kepada Muhammad terhadap budaya arab jahiliyah. Fokus misi Rasullah, selain menyeru kepada tauhid, adalah pembentukan akhlak manusia dan menghapus tradisi fanatisme golongan. Sebelum kedatangan islam Arab diselimuti oleh kekuatan primordialisme yang mengakar kuat di dalam masyarakat. Ajaran islam merupakan rahmat bagi alam, mengajarkan kasih sayang, perdamaian, dan persatuan bagi seluruh umat manusia.

Setelah terbunuhnya Ali bin Abi Thalib, kepemimpinan islam digantikan oleh Muawiyah bin Abi sufyan (661-679 M). Ia merupakan pendiri Dinasti Bani Umayyah banyak pihak mengatakan bahwa keberhasilannya karena diawali oleh hubungan diplomasi yang licik terhadap Ali bin Abi Thalib. Namun, terlepas dari itu semua, Bani Umayyah merupakan sebuah kerajaan islam yang memberikan kontribusi yang tidak sedikit bagi peradaban islam. Selain perluasan wilayah islam ke dalam beberapa wilayah, Bani Umayyah memberikan kontribusi bagi peradaban islam, seperti pengembangan Bahasa Arab, seni, dan ilmu-ilmu agama pada umumnya yang berupa fikih, tafsir, hadits, dll.

Setelah hancurnya bani umayyah munculah Bani Abbasiyah yang menggantikan kekhalifaan bani umayyah. Era ini bahkan sering disebut-sebut sebagai masa kemajuan islam. Masa kejayaan Bani Abbasiyah terjadi pada masa Khalifah Harun Al-Rasyid dan anaknya Al-Ma’mun. Pada masa ini ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum berkembang pesat. Perkembangan ilmu agama meliputi, Pembukuan sejumlah bidang agama, yaitu : Fikih, Hadist, Kalam, dan Tasawuf. Dalam bidang ilmu pengetahuan umum meliputi Filsafat, Ilmu kedokteran, Ilmu astronomi, Geografi, Sejarah, Bahasa,dll. Kemajuan ini disebabkan pada orientasi peradaban yang diarahkan pada kemajuan ilmu pengetahuan, dan bukan pada ekspansi perluasan wilayah. Kemajuan peradaban islam pada masa Bani Abbasiyah ini ditentukan setidaknya oleh dua faktor, yaitu :

         Terjadinya asimilasi antara bangsa arab dengan bangsa-bangsa lain yang telah mengalami perkembangan ilmu pengetahuan.

         Adanya gerakan penerjemahan buku-buku kebudayaan Yunani ke Bahasa Arab.

Keterbukaan islam terhadap peradaban bangsa lain membuat islam semakin maju dan tinggi dalam hal peradaban. Masa kejayaan islam itu selanjutnya mulai memudar seiring runtuhnya kerajaan Bani Abbasiyah. Akhir kekuasaan Dinasti Abbasiyah ( 1000-1800 M ) merupakan periode pertenganhan, saat menyurutnya kontribusi islam bagi kemajuan peradaban. Hal ini dikarenakan pada masa ini umat islam hanya sibuk dengan urusan perang untuk mempertahankan sekaligus merebut kekuasaan. Prestasi dalam hal ekspansi wilayah pada masa ini adalah ditaklukkannya Konstatinopel oleh Sultan Muhammad Al-Fatih dibawah kerajaan Turki Utsmani pada tahun 1453 M. Namun ini hanya merupakan keberhasilan islam dalam hal perluasan wilayah kekuasaan, tetapi tidak dalam hal perkembangan ilmu pengetahuan.

Adapun faktor-faktor Yang Mendorong Kebangkitan Filsafat Dan Sains yang lain adalah:

### ****Asimilasi Antara Bangsa Arab dengan Bangsa Lain****

Faktor yang pertama yaitu terjadinya asimilasi atau adanya suatu hubungan antara bangsa Arab dengan bangsa-bangsa lain yang lebih dahulu mengalami perkembangan dalam ilmu pengetahuan. ini merupakan permulaaan islam mengalami [perkembangan peradaban pada masa kejayaan](https://imujio.com/perkembangan-peradaban-islam-pada-masa-kejayaan/" \t "_blank)

Berkat keberhasilan penyebaran Islam ke beberapa wilayah yang baru, Islam bertemu dengan berbagai [kebudayaan](https://imujio.com/kebudayaan-islam-di-indonesia/" \t "_blank) baru yang memiliki khazanah pengetahuan yang baru pula dan ini bertemu dengan semangat Umat Islam yang terdorong ajaran [agama](https://imujio.com/karakteristik-agama-islam/" \t "_blank)nya untuk terus mencari dan mengembangkan ilmu dari mana pun.

### ****Pluralistik Dalam Pemerintahan dan Politik****

Untuk mengokohkan dinastinya, al-Mansur mengambil strategi yang berbeda dengan Dinasti Umayyah. Zaman Abbasiyah sangat berbeda dengan zaman Umayyah, Dinasti Umayyah sangat bercorak ke Arab-araban.

Al-Mansur memasukkan orang-orang Persia dalam struktur pemerintahan, contoh menerapkan sistem administrasi pemerintahan Persia dan mengangkat Khalid bin Barmak sebagai wazir.

Kemudian Khalid bin Barmak menjadi salah satu tokoh dalam perkembangan ilmu pengetahuan di Bani Abbas menjadi guru bagi Harun al-Rasyid bahkan dia mengawini perempuan Persia dan memiliki keturunan khalifah yang mempunyai perhatian terhadap ilmu pengetahuan.

Konsep pemerintahan ala Persia juga diadopsi beberapa khalifah Abbasiyah dengan cara melakukan kawin silang dengan kaum wanita Persia (shi’i). Hasil perkawinan ini melahirkan khalifah baru, salah satunya adalah al-Makmun.

Pada zaman sekarang tata pemerintahan Islam tak lagi menjadi monopoli orang arab. Dinasti abbasiyah membuka ruang yang luas bagi orang di luar Arab, yang ahli di bidangnya, duduk di pemerintahan. Ini terbukti dengan masuknya orang – orang Turki dan Persia.

### ****Stabilitas Pertumbuhan Ekonomi dan Politik****

http://mec.co.id

[Harun al-Rasyid](https://kisahmuslim.com/5656-harun-al-rasyid-khalifah-terbaik-dinasti-abbasiyah.html" \t "_blank) memanfaatkan kemajuan perekonomian sebagai pembangunan di sektor Sosial dan [Pendidikan](https://imujio.com/%e2%88%9a-7-universitas-islam-terbaik-di-dunia-di-indonesia/" \t "_blank). Seperti pengadaan sarana belajar bagi masyarakat umum. Penyediaan infrastruktur yang dilakukan oleh Harun al-Rasyid pada akhirnya dilanjutkan oleh al-Ma’mun, khususnya dalam bidang pengembangan pendidikan, ilmu pengetahuan, kehidupan intelektual serta kebudayaan.

### ****Gerakan Penterjemahan****

Gerakan ini berlangsung dalam 3 (tiga) fase. Fase pertama, pada masa al-Mansur hingga Harun al-Rasyid. Pada gerakan pertama yang banyak diterjemahkan yaitu karya-karya bidang astronomi dan manthiq. Gerakan kedua berlangsung mulai masa al-Ma’mun sampai tahun 300 H.

Buku yang banyak diterjemahkan antara lain dalam bidang filsafat dan kedokteran. Gerakan ketiga, setelah tahun 300 H, terutama setelah adanya pembuatan kertas. Karya-karya mulai meluas diterjemahkan dalam semua bidang keilmuan.

Manuskrip yang berbahasa Yunani diterjemahkan dahulu ke dalam bahasa Siriac-Bahasa Ilmu pengetahuan di Mesopotamia-kemudian diterjemahkan kedalam bahasa arab.

Para penterjemah yang terkenal pada masa itu, antara lain :

* Hunain ibn Ishaq, mahir berbahasa arab dan yunani. Menerjemahkan 19+ buku Galen ke dalam bahasa Syiria dan 19+ buku dalam Bahasa Arab.
* Ishaq ibn Hunain ibn Ishaq
* Tsabit bin Qurra
* Qusta bi Luqa
* Abu Bishr Matta ibn Yunus

Semua penterjemah ini, kecuali Tsabit ibn Qurra yang menyembah bintang, adalah penganut agama kristen.

### ****Berdirinya Perpustakaan****

Al-Ma’mun menjadikan perpustakaan sebagai pusat penterjemahan dan kajian ilmu pengetahuan, mereka sangat mencintai ilmu pengetahuan, sampai kebijakan dibidang ilmu pengetahuan sangat menonjol yang mengakibatkan ketertarikan intelektual.

Ia mendirikan Baitul Hikmah yang berfungsi sebagai perpustakaan, akademi, pusat penterjemahan dan lembaga penelitian.

Lingkungan istana juga berdiri perpustakaan pribadi khalifah untuk lembaga pengetahuan keluarga istana yang terhimpun didalamnya para ilmuwan, ulama dan para sastrawan.

Jadi pada masa inilah kemajuan islam mencapai pundaknya baik dibidang agama, non agama dan kebudayaan Islam.

Hal ini dibuktikan dengan munculnya:

**Ulama-ulama besar seperti:**

1. Imam Malik,
2. Imam Abu Hanifah,
3. Imam Syafi’I dan
4. Imam Ibn Hanbal dalam bidang hokum.

**Dalam bidang teologi:**

1. Imam al-Asy’ari,
2. Imam al-Maturidi,

**Pemuka-pemuka Mu’tazilah seperti:**

1. Wasil Ibn Ata’, Abu al-Huzail,
2. al-Nazzam, dan
3. al-Jubba’i.

**Dalam tasawuf atau mistisisme:**

1. Zunnun al-Misri,
2. Abu Yazid al-Bustami
3. dan al-Hallaj.

**Dalam bidang filsafat:**

1. al-Kindi, al-Farabi, Ibn Sina
2. dan Ibn Maskawaih.

**Dalam bidang ilmu pengetahuan:**

1. Ibn al-Haysam,
2. Ibn Hayyan,
3. al-Khawarizmi,
4. al-Mas’udi d
5. an al-Razi.

Baca artikel saya tentang [perkembangan peradaban islam pada masa kejayaan](https://imujio.com/perkembangan-peradaban-islam-pada-masa-kejayaan/" \t "_blank) di artikel sebelum ini untuk menambah wawasan kalian.

## Faktor Kemunduran Islam di Dunia

warungmuslim.com

Faktor kemajuan dan kemunduran islam di dunia kedua adalah faktor kemundurannya. Umat islam mengalami kemunduran karena kurang pelaksanaan ajaran agamanya dan Negara-negara barat mendominasi di beberapa bidang yaitu bidang politik dan peradaban. Kemajuan – kemajuan yang telah berabad-abad lamanya dibangun, runtuh begitu mudahnya disebabkan oleh para pemimpin yang tidak bertanggung jawab.

Faktor – faktor kemunduran islam di antaranya adalah:

1. Krisis di Bidang Politik
2. Krisis di Bidang Keagamaan
3. Krisis di Bidang Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan

Dari faktor tersebut dibagi menjadi dua faktor yaitu internal dan eksternal

### Faktor internal Kemunduran Islam di Dunia

* Keruntuhan islam sering disebabkan karena tidak bertanggung jawab nya para pemimpin.
* Kemungkinan terjadinya desentralisasi dan pembagian kekuasaan didaerah-daerah.
* Perpecahan antara arab dan non arab, muslim arab dan muslim non arab, antara muslim dengan non muslim.
* Pengkhianatan yang dilakukan oleh orang-orang yang mengincar kekuasaan.
* Menerapkan pajak berlebihan menjadi kebijakan favorit yang dibebankan kepada semua rakyat, tak terkecuali.
* Wabah penyakit sering muncul seperti cacar, pes, malaria dan sejenis demam lainnya.
* Menurunnya stabilitas keamanan dan bangunan yang kurang diperhatikan sampai sering terjadi banjir yang membawa malapetaka.
* Banyaknya orang kelaparan yang tidak diperhatikan
* Serangan al-Ghazali terhadap para filsafat dan ilmuwan, yang menyerang rasionalisme dan mengajukan tasawuf sebagai alternative yang paling mungkin untuk menjadi jalan hidup dan penemuan kebenaran agama.

Al-Ghazali berpengaruh di kemunduran Islam, sunni khususnya, sehingga berkurangnya minat orang terhadap filsafat dan ilmu pengetahuan

### Faktor eksternal Kemunduran Islam di Dunia

Penyebab eksternal sebagaimana berikut:

* Pengaruh buruk dari aliran-aliran alam pikiran Islam periode sebelumnya
* Pengaruh perang bumi hangus yang dilancarkan oleh bangsa Tartar dari Timur dan serangan Tentara Salib Nasrani dari Barat.

[C.      Menggali sumber historis, sosiologis, filosofis dan teologis kontribusi islam bagi peradaban dunia](https://www.blogger.com/u/1/null)

1.      Menggali Sumber Historis

Banyak peradaban yang hancur (mati) kerena ‘bunuh diri’ bukan karena benturan dengan kekuatan luar. Peradaban hancur karena peradaban tersebut tidak dibangun diatas nilai-nilai spritualitas yang kokoh.

Apabila kita menengok pemerintahan islam secara umum, para khalifah dari Bani umayyah seperti Abu hasyim khalid bin yazid Merintis penerjemah karya-karya Yunani di Syria juga ketika masa bani abbasiyah memiliki kepedulian yang tinggi terhadap kegiatan intelektual yang menjadikan proses transpormasi intelektual bergerak cepat. Gerakan penerjemah ini menghasilkan banyak sarjana, seperti sarjana kimia Jabir bin hayyan Al-Azdi Ath-Thusi Ash-Shuff yang mengharumkan istana khalifah harun al-Rasyid sarjana yang meiliki prestasi besar seperti Ar-Razi .dan masih banyak lagi.

Peradaban dunia saat ini tidaklah harus dipertentangkan antara dunia islam (Timur) dan dunia non-islam(Barat). Pandangan tentang dunia timur yang dilihat oleh orang-orang Barat dan dunia Barat yang dilihat oleh orang-orang timur, memang selalau ada dan tidak dapat seluruhnya terhindarkan. Akan tetapi, jika kita kembalikan bahwa timur dan barat adalah milik tuhan dan bahwa manusia barat dan manusia timur adalah manusia yang sama, maka hal itu tidak terjadi.

2.      Menggali Sumber Sosioligis

Secara kultural agama islam yang lahir diluar hegermoni 2 dinasti yang berkuasa yakni Romawi dan Persia menjadikan umat islam memiliki sikap terbuka sehingga sikap mereka positif terhadap berbagai budaya bangsa-bangsa lain. Dengan demikian, peradaban islam yang pertama kali menyatukan khazanah Bersama secara internasional dan kosmopolit.

Sebelum peradaban Islam, ilmu pengetahuan memang telah ada, namun sifat dan semangatnya sangat nasionalistis dan parokialistis, dengan ketertutupan masing-masing bangsa dari pengaruh luar karena masing-masing bangsa dari pengaruh luar karen merasa paling benar. Para peneliti modern tentang sejarah ilmu pengetahuan berselisih pendapat tentang nilai orisinalitas konstribusi dan peranan orang-orang muslim. Betrand Russel, misalnya, cenderung meremehkan tingkat orisinalitas konstribusi Islam di bidang filsafat, namun tetap mengisyaratkan adanya tingkat orisinalitas yang tinggi di bidang matematika dan ilmu kimia. Menurutnya, meskipun kemampuan filsafat

orang-orang Islam tidak dapat diremehkan tetapi kemampuan orang-orang Islam itu hanyalah pemindah (transmitter) dari Yunani Kuno ke Eropa Barat.

Teradapat dua pendapat mengenai sumbangan peradaban Islam terhadap filsafat dan ilmu pengetahuan yang terus berkembang hingga saat ini. Pendapat pertama mengatakan, “Bahwa orang Eropa belajar filsafat dari filsuf Yunani seperti Aristoteles, melalui kitab-kitab yang disalin oleh St. Agustine (354-430 M), yang kemudian diteruskan oleh Anicius Manlius Boethius (480-524 M) dan John Scotus.” Pendapat

kedua menyatakan , “Bahwa orang Eropa belajar filsafat orang-orang Yunani dari buku-buku filsafat Yunani yang telah diterjemahkan kedalam bahasa Arab oleh filsuf Islam seperti Al-Kindi dan Al-Farabi.” Terhadap pendapat pertama Hoesin (1961) dengan tegas menolaknya. Alasan yang dikemukakan Hoesin salinan buku filsafat Aristoteles

seperti Isagoge, Catageroies, dan Porphyry telah dimusnahkan oleh pemerintah Romawi bersamaan dengana eksekusi mati terhadap Boethius, yang dianggap telah menyebarkan ajaran yang dilarang oleh negara. Selanjutnya dikatakan bahwa seandainya kitab-kitab terjemahan Boethius menjadi su,ber perkembangan ilmu filsafat dan pengetahuan di Eropa, maka John Salisbury, seorang guru besar filsafat di Universitas Paris, tidak akan menyalin kembali buku Organon karangan Aristoteles dari terjemahan-terjemahan berbahasa Arab, yang telah dikerjakan oleh filsuf Islam. Setelah zaman Aristoteles, sejarah tidak mencatat generasi penerus hingga munculnya Al-Kindi pada tahun 801 M. Al-Kindi banyak belajar dari kitab-kitab filsafat karangan Plato dan Aristoteles. Oleh Raja Al-Ma’mun dan Raja Harun Al-Rasyid pada zaman Abbasiyah, Al-Kindi diperintahkan untuk menyalin karya Plato dan Aristoteles tersebut ke dalam bahasa Arab.

3.      Menggali Sumber Filosofis dan Teologis

Semangat para filsuf dan ilmuwan Islam untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tidak lepas dari semangat ajaran Islam, yang menganjurkan para pemeluknya belajar segala hal, sebagaimana perintah Allah SWT. Dalam Al-Quran dan hadis Nabi Muhammad. Ini menjadi dasar teologis yakni dengan melakukan pengkajian yang lebih sistematis akan sumber-sumber ajaran agama dan pengahargaan yang lebih baik, namun tetap kritis kepada warisan kultural umat, dan pemahaman yang lebih tepat akan tuntutan zaman yang semakin berkembang secara cepat. Secara filosofis, Islam memiliki semangat membangun peradaban yang oleh Nabi Muhammad diterjemahkan dalam bentuk “Masyarakat Madani” atau “Masyarakat Medinah” sebagai civil society kala rasul hidup dan terus membangun kerjasama dengan masyarakat Medinah yang majemuk, dan berhasil membentuk “common platform” atau kalimat pemersatu (kalimatun sawa).

[D.     Membangun argumen tentang kontribusi islam bagi peradaban dunia](https://www.blogger.com/u/1/null)

Optimalisasi potensi akal merupakan salah satu kata kunci yang memungkinkan islam memberikan kontribusinya bagi peradaban dunia. Tuhan telah menganugrahi manusia dengan potensi akal dan hati/kalbu. Orang yang sangat berkembang potensi akalnya, sangat senang menggunakan akalnya itu untuk memecahkan sesuatu yang berhubungan dengan ilmu. Sementara itu orang yang sangat berkembang potensi hati atau kalbunya sangat senang mengeksplorasi perasaannya untuk memecahkan suatu masalah.

Tidak dapat disangkal bahwa komunitas islam klasik pernah jemawa bahu-membahu membangun sebuah tatanan peradaban yang menghantarkan dunia menjadi modern. Apa sebabnya ? setelah melihat uraian sebelumnya, kita bisa membagi sebab-sebab itu menjadi sebab normative dan sebab historis.

BIla kita menekankan pada sebab normative, maka kesimpulan yang akan ditarik adalah bahwa kemampuan komunitas islam klasik kala itu tidak lain diilhami oleh ajaran-ajaran profetik islam yang dibawa oleh Muhammad. Dengan kata lain, progresivitas komunitas islam klasik adalah inheren dalam ajaran islam yang paling auntentik, yakni Al-Qur’an dan as-shunnah. Karena bagaimana pun, komunitas islam klasik kala itu, yang tidak bisa disebut sedikit menerima ilham dari al-qur’an dan as-shunnah, hanyalah satu pihak dari berbagai pihak yang bekerja sama dalam mengembangkan peradaban yang maju. Dipihak lain, kita tidak bisa menutup mata dari adanya ilham-ilham lain berupa khazanah-khazanah ilmu yang datang dari luar komunitas islam. Inilah yang disebut *ulum al-awa’il* (ilmu-ilmu orang terdahulu), yang tercakup di dalamnya warisan-warisan berharga dari Yunani, Romawi, China, Persia, maupun dari India.

Perlu kita ketahui, bahwa salah satu faktor penyelamat bagi eropa dan barat menuju kegemilangan sains adalah ketika belenggu gereja terlepas dari mereka, dahulu ortodoksi agama yang di wakili oleh gereja katolik begitu menakutkan dan mencekam bagi para ilmuwan dan pemikir bebas. Mengapa demikian ? Hal ini karena gereja berusaha mendominasi wacana yang berkembang termasuk wacana yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan. Maka dari itu, tidak aneh jika Copernicus dan Galileo Galilei harus bersedia menjadi martir (syahid) di hadapan gereja. Karena pendapat-pendapat dan tesis-tesis ilmiah mereka dianggap menyalahi fatwa gereja.

Pada sisi lain, Bagaimana dengan islam ? kita akan cukup dikejutkan dengan kenyataan bahwa, “ketertinggalan”yang dahulu menimpa Eropa, justru terjadi pada kita. Agak sedikit menyedihkan, mengingat islam sebagai sebuah komunitas tidaklah memiliki kelembagaan gereja atau pendeta, yang menyebabkan kebenaran mutlak dianggap hanya ada pada mereka (gereja dan pendeta). Abdus Salam, dalam Hoodbhoy (1996) mengungkapkan, “Islam tidak memiliki gereja dan tidak memiliki penguasa agama tirani sebagai pusat agama resmi. Secara paradoks, posisi moral tertinggi- hak setiap orang untuk menafsirkan doktrin tanpa bantuan pendeta tampaknya telah mengarah kepada suatu kelemahan organisasional sistemik. Kelemahan ini terbukti fatal bagi kekuasaan politik dan ekonomi islam , juga bagi ilmu pengetahuan dan teknologi dalam jangka panjang.

[E.      Mendefkripsikan / mengomunikasikan kontribusi islam bagi peradaban dunia](https://www.blogger.com/u/1/null)

Sebelum menjelaskan peradaban dunia saat ini sebagai hasil percaturan peradaban islam pada masa lampau, sebaiknya anda jelaskan kembali upaya umat islam yang saat ini masih terus berjalan dan bahkan yang sudah hilang atau terlupakan dalam proses membangun tradisi peradaban islam.

Jika kita bicara tentang peradaban, apalagi peradaban dalam konteks yang amat modern, maka kita sedang berhadapan dengan “binatang” yang amat besar dan kompleks. Untuk itu,kita harus memeras dan mengambil sari dari pada peradaban itu, yang darinya kita akan selidiki, peran Islam sebagai komunitas dan ajaran mampu berkontrbusi untuk mengembangkannya. Apakah inti, core, saripati atau roh peradaban itu? Langsung saja kita jawab secara definitif bahwa inti, core, saripati atau roh peradaban adalah sains.Dengan dibingkai oleh sinaran sains ini, siapakah pihak Islam yang paling mampu dan akan memberikan kontribusi nyata jika bukan para rasionalis, atau lebih tepat saintis (gabungan kompleks antara rasionalis dan empirisis)? Sedikit kita sebut dan kenang mengenai Ibn Sina yang abadi bersama Al-Qānūn fī al-Thibb-nya, yang berkelana keseluruh penjuru mengajarkan segala yang diketahui dan dikuasainya: filsafat, logika, kedokteran,dan sebagainya. Kita juga tidak bisa lupa peran Universitas Cordoba di Andalusia yang diisi para ilmuwan-ilmuwan yang hidup dalam iklim pemikiran bebas yang dijamin negara, yang akhirnya menjadi kiblat bagi negara-negara Eropa untuk mempelajari Liberal Arts yang meliputi, di antaranya, logika,retorika, matematika, fisika, etika,dan estetika.

--------faktor kemajuan dan kemunduran islam -----------------

**BAB III**

**[Penutup](https://www.blogger.com/u/1/null)**

**[Kesimpulan](https://www.blogger.com/u/1/null)**

Peradaban Islam adalah bagian-bagian dari kebudayaan Islam yang meliputi

berbagai aspek seperti moral, kesenian, dan ilmu pengetahuan, serta meliputi juga

kebudayaan yang memilliki sistem teknologi, seni bangunan, seni rupa, sistem

kenegaraan, dan ilmu pengetahuan yang luas. Dengan kata lain peradaban Islam

bagian dari kebudayaan yang bertujuan memudahkan dan mensejahterakan hidup

di dunia dan di akhirat.

Sedangkan periode penyebaran Islam dan peradabannya yang dimulai sejak

masa Rasulullah saw pada abad ke-6 M hingga saat ini, terdapat masa-masa

kejayaan peradaban Islam yang kemudian diwarisi oleh peradaban dunia. Harun

Nasution membagi sejarah islam menjadi tiga periode, yaitu periode klasik (650-

1250 M), periode pertengahan (1250-1800 M) dan periode modern (1800 M-

sekarang). Pada masing-masing periode terdapat perbedaan dimensi yang khas

yang tampil dalam setiap perkembangannya.